

Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Net Profit Margin terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015

¹ Satria Sundayana Setiawan, ² Dr. H. Dikdik Tandika. S.E., M.Sc., ³ Dr. Nurdin, S.E., M. Si.

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹satriasundayana@gmail.com, ²dikdiktandika@gmail.com, ³psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. This study aims to determine the effect of Debt to Asset Ratio and Net Profit Margin on Stock Return. Independent variables in this study include Debt to Asset Ratio (DAR) and Net Profit Margin. Dependent variable in this research is Stock Return. To test the hypothesis used multiple regression analysis. The data used comes from secondary data in the form of financial statements of manufacturing companies listed in the Jakarta Islamic Index period 2013-2015, and visit the website: www.syariahsaham.com. The result of data test shows that Debt to Asset Ratio (DAR) and Net Profit Margin have no significant effect on Stock Return.

Keywords: Debt to Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), Stock Return, Closing Price, Solvability, and Profitability.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*. Variable independen dalam penelitian ini antara lain *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin*. Variable dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Untuk menguji hipotesis maka digunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan bersumber dari data-data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2015, dan mengunjungi situs web: www.syariahsaham.com. Hasil dari pengujian data menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return Saham*, *Harga Penutup*, *Solvabilitas*, dan *Profitabilitas*.

A. Pendahuluan

Perekonomian bangsa Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini telah memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang telah *go public*. Perekonomian yang berkembang pesat diikuti oleh persaingan bisnis yang ketat dapat terlihat dari semakin banyaknya bisnis yang bermunculan dengan menawarkan keunggulan bersaing dari para kompetitor. Hal tersebut mengakibatkan ketidakpastian di masa depan, untuk meminimalisir hal tersebut diperlukan kekuatan lebih dari masing – masing perusahaan untuk mengembangkan serta mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Untuk itu diperlukan tambahan modal yang lebih banyak untuk mendorong kegiatan operasional perusahaan.

Pada dasarnya pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi, yaitu sebagai sarana penambah modal bagi usaha. Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Selain itu fungsi ekonomi lainnya dari pasar modal yaitu sebagai indikator perekonomian negara. Aktifitas dan volume penjualan atau pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktifitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya. Kedua, fungsi keuangan yaitu pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik yang dipilih. Instrument yang paling banyak diminati

dipasar modal adalah saham (*stock*), yaitu tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam perusahaan atau perseroan terbatas.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa, juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Sekarang ini PT Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Kesebelas jenis indeks tersebut adalah :Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, *Jakarta Islamic Index*, Indeks Kompas 100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO 25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Individual. (Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, 2010:2-3).

Kekhawatiran para investor muslim akan hukum halal berinvestasi yang mengandung unsur spekulasi akhirnya terjawab sudah dengan dikeluarkannya fatwa mengenai kehalalan berinvestasi di pasar modal (Nurhayati dan Wasilah, 2009:319). Di Indonesia, pasar modal syariah ditandai dengan terbentuknya *Jakarta Islamic Index* pada Juli tahun 2000.

Jakarta Islamic Index merupakan respon akan kebutuhan informasi mengenai investasi secara islami. Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Alasan memilih rasio profitabilitas adalah karena rasio profitabilitas akan mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain sebagai tujuan utama perusahaan, laba merupakan indikator bagi perusahaan. Laba adalah faktor utama dalam mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya yang ada di perusahaan. Rasio yang digunakan dari rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio profitabilitas yang umumnya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan diantaranya yaitu *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini sangat penting karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Menurut Alexandri (2008:200) Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Net Profit Margin (NPM) yaitu alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi investor untuk menilai masa depan perusahaan. Dalam memilih investasi saham, investor memilih perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Selain rasio profitabilitas, rasio lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan diantaranya rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas disebut juga rasio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas yang digunakan disini yaitu *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*.

Debt to Total Asset Ratio (DAR) yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2010:156) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Secara umum, semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *return* saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2013-2015 maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2013-2015.

B. Landasan Teori

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Hal ini sesungguhnya jarang terjadi kecuali perusahaan mengalami ke pailitan. Kemampuan operasi perusahaan dicerminkan dari aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Debt to Total Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Return saham adalah pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker atau perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal. Bisa saja *return* saham dilakukan karena telah habis masa kontrak kerja sama dan tidak dilakukan perpanjangan atau masalah lainnya, seperti terjadinya likuidasi pada perusahaan. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung. *Return* saham dapat dijadikan indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal. Pada prinsipnya, komponen *return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (selisih keuntungan harga).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji F (Simultan)

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah *Debt To Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt To Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*.

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt To Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*.

Untuk menguji persamaan regresi linier dapat digunakan tabel analisis varians (ANOVA), yaitu:

- Apabila $F_{hitung} \geq F_{table}$ maka Ho ditolak
- Apabila $F_{hitung} < F_{table}$ maka Ho diterima

Dimana dengan tingkat signifikan yaitu 10% (0,10) dengan derajat pembilang $V_1 = m$ ($V_1 = 2$) dan derajat penyebut $V_2 = k$ ($V_2 = 30 - 2 - 1 = 27$).

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji F (Simultan) ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2	1279.02	2	639.51	.24	.800 ^a
Residual	27	76958.3	27	2850.3		
Total	29	78237.3	29			

- Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt To Asset Ratio
- Dependent Variable: Return Saham

F hitung = 0,224

F tabel = 2,299

F hitung < F tabel berarti H_0 diterima, H_1 ditolak. Secara bersama-sama (simultan) DAR dan NPM tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis parsial (uji-t) dilakukan untuk membuktikan apakah *Operating Margin* dan *Return on Asset* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Retur Saham* atau digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keempat. Dari hasil pengujian analisis regresi sebagaimana pada lampiran diketahui nilai t sebagai berikut:

Dimana dengan tingkat signifikan yaitu 10% ($\alpha = 0,10$) dengan nilai $dk = n-3-1$ ($dk = 30 - 3 - 1 = 26$; 0,10, maka t tabel adalah 1,706).

Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil operating margin dan return on assets sebagai variabel bebas (X) dan return saham sebagai variabel terikat (Y) sebagai berikut:

Tabel 2. Uji T (Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24.865	50.756		-.490	.628
	Debt To Asset Ratio	58.459	97.395	.138	.600	.553
	Net Profit Margin	1.410	2.429	.133	.580	.567

a. Dependent Variable: Return Saham

1. DAR, T hitung: 0,600, T tabel: 1,706, Sig: 0,553
T hitung < T tabel
Sig > 0,10 yaitu 0,553 > 0,10 = H_0 diterima H_1 ditolak.
Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap return saham.
2. NPM, T hitung: 0,580, T tabel: 1,706, Sig: 0,567
T hitung < T tabel
Sig > 0,10 yaitu 0,567 > 0,10 = H_0 diterima H_1 ditolak.
Berdasarkan pengujian dapat diketahui bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. NPM berpengaruh tidak signifikan dikarenakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tidak selalu menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Hal itu dapat terjadi karena perusahaan juga memiliki kewajiban tetap berupa hutang beserta bunganya yang mampu mengurangi keuntungan pemegang saham.
2. Kemungkinan investor tidak melihat hutang sebagai ancaman ketika ingin menanamkan saham di suatu perusahaan, Karena hutang yang dimiliki perusahaan mungkin akan menjadikan keuntungan bagi pihak investor dikemudian hari dengan menambah infrastruktur yang telah dibiayai oleh pinjaman dari luar sehingga terjadi pengaruh DAR yang negative dan tidak

signifikan terhadap return saham.

3. Kemungkinan penyebab lainnya adalah komposisi data keuangan yang diolah dalam aplikasi SPSS membentuk hasil demikian. Data tersebut merupakan campuran dari beberapa data keuangan dari beberapa perusahaan yang memiliki besaran yang bervariasi.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim. (1999). *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Agnes Sawir, (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th edition). Yogyakarta: BPFE.
- Agus Harjito dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Ekonisia.
- Alexandri, Moh Benny, 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Belkaoui Ahmed Riahi, 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi 5, Salemba 4, Jakarta.
- Dahlan Siamat, 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Darmadji & Fakhruddin, 2011. *Pasar Modal di Indonesia*, edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- G. Sugiyarso dan Winarni. 2006. "Manajemen Keuangan Cetakan kedua".
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19* (edisi kelima.) Semarang: Universitas Diponegoro.
- I Made Wirartha. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kesatu. PT. Pustaka: Bandung.
- Jogiyanto, HM. (2009). *Analisis dan Desain*. Yogyakarta.
- Kasmir & Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan.
- Mangasa Simatupang. (2010). *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Dana. Reksa*.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama.
- Mishkin, Federick S dan Stanley G Eakins. 2006. *Financial Market and Institutions*. Addison Wesley. 5th.
- Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.